

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi pembangunan peradaban bangsa, menumbuhkan secara sadar Sumber Daya Manusia (SDM) melalui proses pembelajaran Muna (2017: 73). Hal tersebut menjadikan pendidikan memiliki fungsi untuk mewariskan nilai-nilai dan prestasi masa lalu ke generasi mendatang. Nilai-nilai dan prestasi itu merupakan kebanggaan bangsa dan menjadikan bangsa itu dikenal oleh bangsa-bangsa lain. Selain mewariskan, pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan prestasi masa lalu itu menjadi nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa. Oleh karena itu, pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan inti dari suatu proses pendidikan yang tercantum didalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan di atas dapat dicapai dengan melibatkan berbagai komponen utama. Sanjaya (2009: 3) menjelaskan bahwa “Keberhasilan pembelajaran dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri”. Komponen utama tersebut seperti kurikulum, pengajar atau guru, peserta didik, metode, model, teknik, strategi, sarana prasarana dan

media pembelajaran. Komponen tersebut harus saling terkait antara satu dengan yang lainnya agar mendukung proses pembelajaran dalam menciptakan mutu pendidikan yang baik. Pada proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila guru memilih metode dan berbantu media pembelajaran yang tepat.

Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat serta bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Motivasi dan minat belajar peserta didik sangat dibutuhkan dalam kegiatan membaca, karena dengan adanya motivasi dan minat belajar peserta didik maka peserta didik akan terangsang rasa ingin tahunya atas suatu hal dan pada akhirnya peserta didik akan melakukan kegiatan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahunya tersebut. Dengan memiliki rasa ingin tahu peserta didik akhirnya semakin ingin membaca terus dan membaca lagi, sehingga peserta didik memiliki kegemaran untuk membaca.

Gemar membaca merupakan salah satu dari 18 nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) terdapat 18 nilai karakter yang harus dirumuskan antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta damai, gemar membaca, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kegiatan gemar membaca sangat membantu dan menunjang kegiatan pembelajaran, dengan membaca peserta didik akan terbuka pikirannya, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas. Oleh sebab itu, gemar membaca sudah

seharusnya ditanamkan sedini mungkin, agar kegiatan membaca tersebut menjadi suatu hal yang digemari dan dicintai oleh peserta didik.

Gemar membaca sangat baik dimiliki oleh peserta didik, karena dengan gemar membaca dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peserta didik. Sikap gemar membaca dapat membangun peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, karena dengan sikap gemar membaca peserta didik akan dihadapkan dengan beberapa permasalahan yang ditemukan setelah membaca dan menyimak sebuah cerita atau informasi. Dengan permasalahan yang peserta didik temukan secara otomatis akan menimbulkan berbagai analisis permasalahan sehingga membentuk karakter peserta didik yang kritis.

Berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena berpikir kritis dapat mengembangkan cara berpikir peserta didik. Susanto (2015: 121) mengemukakan pendapat bahwa “Berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau dipaparkan”. Penelitian yang relevan terkait berpikir kritis dikemukakan oleh Putu Noviana Eka Aristana dkk (2014) yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA pada Peserta didik Kelas V SD*. Pada penelitian Eka dkk membahas mengenai perbedaan berpikir kritis yang menggunakan model pembelajaran mandiri berbantu media gambar dengan pembelajaran model konvensional. Eka dkk mengakui berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Berpikir kritis juga merupakan kegiatan mengevaluasi mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil manakala menentukan beberapa faktor pendukung untuk membuat keputusan. Berpikir kritis juga

disebut *directed thinking*, karena peserta didik dilatih untuk berpikir secara terarah dan fokus pada satu tujuan yang hendak dicapai.

Keterampilan berpikir kritis dan sikap gemar membaca harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik tingkat SD. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arief Juang Nugraha dkk (2017: 38) yang menyatakan bahwa “Keterampilan berpikir kritis peserta didik belum terfasilitasi dan belum pernah diukur, hal ini terbukti ketika guru memperlihatkan dengan LKPD dan soal ulangan yang dipakai untuk mengevaluasi hasil belajar berorientasi *low order thinking* yaitu pada tingkatan mengingat (C1) dan memahami (C2)”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IVA SD Negeri 4 Kotayasa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, keterampilan berpikir kritis peserta didik tergolong rendah terutama pada materi-materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn yang sebagian besar disebabkan karena kurangnya minat membaca peserta didik. Terbukti dari hasil kerja maupun hasil ulangan peserta didik yang rata-rata jawaban peserta didik masih ditahap C1-C3. Selain itu peserta didik yang masih cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk ingin tahu saat ada materi pelajaran yang baru diajarkan, serta peserta didik belum berani bertanya atau mengemukakan pendapat atau gagasan saat pembelajaran berlangsung. Untuk kegiatan diwaktu senggangpun seperti saat istirahat maupun jam pelajaran kosong peserta didik tidak memanfaatkan waktu untuk membaca ataupun mengunjungi perpustakaan. Walaupun sudah memiliki gedung perpustakaan dan buku perpustakaan yang sudah lengkap tetapi peserta didik tidak memiliki minat untuk membaca buku-buku tersebut. Pada situasi tersebut guru harus memiliki cara untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan sikap gemar membaca peserta didik untuk mengembangkan potensi yang

dimiliki oleh peserta didik dan mengatasi masalah yang terjadi. Guru harus memiliki inovasi dan mengembangkan model belajar dan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Alternatif pemecahan masalah yang menjadi pilihan peneliti yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis literasi. Model pembelajaran ini digunakan karena memberi kesempatan pada peserta didik untuk berlatih memprediksi gejala-gejala di lingkungan dengan alasan yang logis, membuktikan kebenaran prediksi melalui percobaan serta menjelaskan temuan-temuan berdasarkan hasil pengamatannya secara ilmiah. Melalui model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis literasi keterampilan berpikir kritis peserta didik berkembang secara optimal dan peserta didik dilatih mengembangkan daya nalarnya dengan cara menghubungkan antar fakta yang diamati dari percobaan yang dilakukan.

Uraian mengenai permasalahan yang terjadi pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku di SD Negeri 4 Kotayasa, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, serta mengingat baiknya penggunaan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis literasi maka peneliti bersama dengan guru berupaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sikap gemar membaca peserta didik pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku ditambah dengan inovasi baru yang berupa pembelajaran yang berbasis literasi sebagai media pembelajaran guna menggali rasa ingin tahu yang dimiliki oleh peserta didik, melakukan kegiatan menyimpulkan hasil prediksi dan hasil percobaan di depan kelas bertujuan untuk melatih peserta didik mengemukakan pendapatnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka terdapat beberapa rumusan masalah diantaranya :

1. Apakah model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis literasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Kelas IVA Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku di SD Negeri 4 Kotayasa ?
2. Apakah model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis literasi dapat meningkatkan sikap gemar membaca peserta didik pada Kelas IVA Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku di SD Negeri 4 Kotayasa ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis dan sikap gemar membaca peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis literasi. Adapun tujuan penelitian secara khusus yaitu :

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis literasi Kelas IVA Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku di SD Negeri 4 Kotayasa
2. Untuk mengetahui peningkatan sikap gemar membaca peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis literasi Kelas IVA Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku di SD Negeri 4 Kotayasa.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat memberikan sumbangsih keilmuan dalam bidang pengajaran di SD terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis literasi.
- b. Mendapat tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sikap gemar membaca peserta didik melalui model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis literasi.
- c. Sebagai dasar pemikiran penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peserta didik

Peserta didik di SD memperoleh pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang dimilikinya dan akan meningkatkan sikap gemar membacanya.

#### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis literasi.
- 3) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis literasi.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah.
- 2) Memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan dan pemahaman proses pembelajaran di Sekolah.
- 3) Sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja guru di kelas.

d. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat mengetahui dan mengembangkan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis literasi sehingga terbiasa melakukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan kualitas guru mengajar.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar kepada peneliti sebagai calon pendidik.